

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BERKAITAN DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN MP-ASI BAYI USIA 6-12 BULAN DI KELURAHAN LUBANG BUAYA, JAKARTA

(mother's knowledge and attitude related to the accuracy of giving the complementary feeding for baby age 6-12 months in Lubang Buaya village, Jakarta)

Mia Srimati^{1*}, Friska Melinda²

¹Nutrition Program of Binawan University, Jl. Kalibata Raya, No. 25-30, Jakarta Timur, 13630.
E-mail: msrimati@gmail.com

²Rumah Sakit Umum Kemayoran, Jl. Serdang Baru I, Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, 10650.
E-mail: friskamelinda@ymail.com

Received: 5/2/2019

Accepted: 20/2/2020

Published online: 20/5/2020

ABSTRAK

Periode emas merupakan masa kritis pada bayi, periode tersebut terjadi pada usia bayi 0-24 bulan, karena merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. WHO dan UNICEF merekomendasikan empat hal penting, salah satunya adalah memberikan MP-ASI. Masalah penting dalam pemberian MP-ASI mencakup waktu pemberian MP-ASI, frekuensi, porsi, jenis makanan, dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI terhadap ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia 6-12 bulan. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional dengan jenis penelitian kuantitatif, disajikan dengan cara deskriptif analitik dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara yaitu karakteristik ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan ketepatan pemberian MP-ASI, kemudian dianalisis dengan Chi-Square dengan CI 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan sedang mengenai MP-ASI sebanyak 80%, sikap negatif terhadap pemberian MP-ASI sebanyak 51,7%, dan tidak tepat dalam pemberian MP-ASI sebanyak 56,7%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu ($p=0,000$) dan sikap ibu ($p=0,000$) mengenai MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Kesimpulan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI berkorelasi dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur.

Kata kunci: Ketepatan pemberian MP-ASI, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

The golden period is a critical period in infants, and this period occurs at the age of 0-24 because it is a period of rapid growth and development. WHO/UNICEF recommends four important things, including complementary food for the infant. The important problems in the provision of complementary should be accurate in time, frequency, portion, type of food, and how to give the food at the early stage. The study aimed to analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers about complementary feeding with the accuracy of giving complementary food of infants aged 6-12 months. This research method uses a cross-sectional research design with a quantitative research type, presented in a descriptive-analytic way, and has a sample of 60 people. Data collected by the interview method were: the characteristics of the mother, the mother's knowledge, mother's attitude, and the accuracy of giving complementary feeding, then analyzed with Chi-Square. The results was indicated that mothers who had moderate knowledge about complementary feeding as much as 80%, a negative attitude towards giving complementary feeding as much as 51,7%, and inappropriate in giving complementary food as much as 56,7%. There was a significant relationship between the level of mother's knowledge ($p=0,000$) and mother's attitude ($p=0,000$) regarding a complementary feeding and the accuracy of giving it. Concluded, knowledge and attitudes of mothers about complementary feeding has a correlation with the accuracy of giving complementary feeding for infants aged 6-12 months in Lubang Buaya, East Jakarta.

Keywords: Knowledge, attitude, accuracy of complementary feeding

*Penulis untuk korespondensi: msrimati@gmail.com



PENDAHULUAN

Periode emas pada bayi terletak pada 1000 hari pertama kehidupannya (1000 HPK), oleh karena itu pemberian zat gizi yang tepat akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan bayi.¹ Makanan utama yang dibutuhkan oleh bayi pada 6 (enam) bulan pertama adalah ASI, pada periode ini semua kebutuhan bayi baik zat gizi makro dan zat gizi mikro akan terpenuhi.² Namun, setelah 6 (enam) bulan, bayi perlu diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk memenuhi kebutuhan zat gizinya, terutama kebutuhan zat besi, seng, vitamin A, D, E, protein, dan energi.³

Makanan pendamping ASI dapat melengkapi kebutuhan zat gizi yang sudah tidak dapat dipenuhi lagi oleh ASI. Selain itu, pemberian MP-ASI ini juga merupakan tahapan penting dalam transisi penerimaan bentuk makanan oleh sistem pencernaan bayi yang masih dalam proses pematangan sistem fisiologis.⁴ Oleh karena itu, waktu pengenalan MP-ASI pertama pada bayi menjadi penting karena berkaitan dengan kesehatan.⁵ Pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini (<4 bulan) berkorelasi dengan peningkatan risiko obesitas pada anak. Namun, jika pemberian MP-ASI yang terlalu lama akan menyebabkan kekurangan gizi terutama zat besi, seng, dan kalsium.⁶

Ketepatan pemberian MP-ASI tidak hanya tentang waktu, tetapi juga jumlah dan teksturnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi, usia, tempat tinggal, dan perilaku merokok.^{7,8} Walaupun terdapat beberapa perbedaan dalam penentuan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI⁹, WHO merekomendasikan MP-ASI diberikan setelah bayi berusia 6 bulan.¹

Faktor yang berperan dalam praktek pemberian MP-ASI yang tidak tepat adalah pengetahuan dan sikap, hal ini seperti yang digambarkan oleh Aggarwal *et al*¹⁰, dalam studinya yang melaporkan bahwa dari total subjek yang diteliti hanya 54% ibu yang memiliki pengetahuan yang benar tentang waktu yang disarankan untuk memulai pemberian MP-ASI, 25.5% ibu tahu tentang ketepatan konsistensi, dan hanya 8% yang mengetahui

tentang ketepatan jumlah pemberian MP-ASI. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI.^{11,12}

Berdasarkan kajian latar belakang tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap ketepatan pemberian MP-ASI.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI terhadap ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1948, dengan perkiraan proporsi sebanyak 20%, tingkat presisi absolut ditentukan 10%, nilai Z sama dengan 1,96 dan α sebesar 0,05. Maka dengan menggunakan rumus Lameshow didapat jumlah minimal sampel yang harus dipenuhi adalah 59,6 atau sebanyak 60 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur pada bulan Februari tahun 2018.

Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara yang mencakup karakteristik (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah balita), pengetahuan, sikap ibu, serta ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia 6-12 bulan.

Kuesioner yang digunakan terbagi dalam 3 kategori, yaitu pengetahuan Ibu, sikap ibu, dan ketepatan pemberian MP-ASI yang masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan, 10 pertanyaan sikap, dan 6 pertanyaan ketepatan pemberian MP-ASI. Hasil dari isian responden kemudian dievaluasi, dan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu tingkat pengetahuan tinggi jika total skornya di atas 80%, sedang jika total skornya 60-80%, dan rendah jika total skornya kurang dari 60%. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variable dengan derajat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Uji kuesioner dilakukan di RSUD Kemayoran kepada 10 responden ibu bayi usia 6-12 bulan. Setelah kuesioner diisi oleh responden, dilakukan pengolahan data ke dalam spss. Pada aspek pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dari 20 pertanyaan terdapat 3 pertanyaan yang nilai *Pearson Correlation* dibawah 0,5 (tidak valid) yaitu pertanyaan no, 4, 6, dan 20. Untuk menguji reabilitas menggunakan *reliability statistik* dengan nilai >0,6 yaitu 0,904 sehingga data tersebut valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di lingkup binaan Puskesmas Kelurahan Lubang Buaya dengan jumlah responden sebanyak 60 responden, yang terdiri dari 56 responden di posyandu dan 4 responden di Puskesmas Kelurahan Lubang Buaya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Februari sampai dengan 28 Februari 2018. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 1), dari total 60 responden, 80% diantaranya berusia 20-29 tahun, sedangkan sisanya berusia 11-19 tahun (3 orang) dan 30-39 tahun (10 orang). Selain itu, sebagian besar (46,7%) tingkat pendidikan responden adalah SLTA, yang lainnya tamat S1 (26,7%), D1/D2/D3 16,7%, dan hanya sebagian kecil saja yang tamatan SLTP (9,9%). Sebagian besar diantara responden memiliki status pekerjaan sebagai pegawai (36,7%), sedangkan sisanya sebagai wiraswasta (26,7%), petani/nelayan/buruh 6,6%, serta yang tidak bekerja sebanyak 30%. Untuk jumlah anak, sebagian besar responden (65

%), memiliki anak kurang dari 2, sisanya memiliki anak lebih dari 2. Usia anak yang dimiliki responden sebagian besar (61,7) berusia 9-12 bulan, sedangkan sisanya 6-9 bulan (38,3%).

Tabel 1. Disitribusi karakteristik responden

Variabel Penelitian	n	%
Usia Responden		
11 – 19 Tahun	3	3,3
20 – 29 Tahun	48	80
30 - 39 Tahun	10	16,7
Tingkat Pendidikan		
Tamat SLTP	6	9,9
Tamat SLTA	28	46,7
Tamat D1/D2/D3	10	16,7
Tamat S1	16	26,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	18	30
Pegawai	22	36,7
Wiraswasta	16	26,7
Petani/nelayan/buruh	4	6,6
Jumlah Anak		
≤ 2	32	65
> 2	21	35
Usia Anak		
6 – 8 Bulan	23	38,3
9 – 12 Bulan	37	61,7

Selanjutnya hasil penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan pemberian MP-ASI di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI

Variabel Independen	Ketepatan Pemberian MP-ASI						Nilai p
	Tidak Tepat		Tepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan							
Pengetahuan sedang	34	70,8	14	29,2	48	100	0,000
Pengetahuan tinggi	0	0	12	100	12	100	
Sikap							
Sikap negatif	29	100	0	0	29	100	0,000
Sikap positif	5	16,1	26	23,9	31	100	
Jumlah	34	56,7	26	43,3	60	100	

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 70,8% responden ibu berpengetahuan sedang yang tidak tepat memberikan MP-ASI, dan terdapat sebesar 29,2% responden sisanya memberikan MP-ASI dengan cara yang tepat. Responden (Ibu) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi semuanya (100%) dapat memberikan MP-ASI dengan tepat. Begitu juga dengan variabel sikap ibu, yaitu ibu yang memiliki sikap negatif terhadap MP-ASI sebesar 100% tidak tepat dalam pemberian MP-ASI dan sebagian besar ibu yang memiliki sikap positif terhadap MP-ASI sebesar 83,9% sudah tepat dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji statistik terhadap kedua variabel diperoleh nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu mempunyai hubungan signifikan dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Ibu dengan tingkat pengetahuan tentang MP-ASI yang tergolong tinggi cenderung tepat dalam pemberian MP-ASI, baik dalam hal waktu, jumlah, maupun tekstur. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan baik tentang pemberian MP ASI berhubungan signifikan dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Ibu yang tingkat pengetahuannya rendah cenderung telat dalam waktu pemberian MP-ASI.¹³

Hasil penelitian Olatona di Nigeria melaporkan hal yang sama, yaitu tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu berkaitan dengan pemberian MP ASI. Ibu yang praktik pemberian MP ASI-nya rendah terutama terjadi pada ibu yang tidak melek huruf.¹⁴ Hal ini tidak berbeda dengan hasil pada penelitian ini, berdasarkan data karakteristik sebagian responden pada penelitian ini hanya lulusan SMP dan SMA saja.

Sama halnya dengan di Bangladesh, banyak ditemui praktek keterlambatan dalam pemberian MP ASI. Namun, ternyata pada penelitian tersebut tidak ditemukan korelasi antara tingginya pengetahuan ibu dan sikap yang mendukung pemberian MP-ASI secara tepat.¹⁵ Keterlambatan pemberian MP-ASI dapat berakibat pada meningkatnya risiko terjadinya stunting dan defisiensi mikronutrien, hal ini

terutama terjadi pada negara-negara berkembang.¹⁶

Menurut WHO, pemberian MP ASI diberikan pada bayi sejak usia 6 (enam) bulan hingga mencapai 2 (dua) tahun dengan peningkatan tekstur dari makanan saring/cair hingga padat sesuai menu keluarga. Keterlambatan pemberian MP-ASI. Jika pemberiannya telat, dapat menyebabkan kekurangan zat gizi (energi, protein, zat besi, kalsium, dan vitamin B) sedangkan jika pemberiannya terlalu cepat maka dapat meningkatkan risiko obesitas pada bayi. Selain itu, bayi yang diberikan MP-ASI pada usia kurang dari 6 bulan, memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap sensitivitas makanan, alergi, eksim, dan asma pada anak.^{17,18}

Upaya untuk memperbaiki praktik ketepatan pemberian MP-ASI, salah satunya adalah melalui kegiatan penyuluhan. Hanya saja, penyuluhan yang diberikan tidak akan efektif jika hanya dilakukan satu kali saja, perlu dilakukan berkali-kali untuk sampai dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku responden. Hal ini karena frekuensi pemberian informasi telah terbukti berpengaruh terhadap perilaku.¹⁹ Hal ini karena tingginya pengetahuan dan sikap, tidak dapat dijadikan sebagai jaminan tepatnya pemberian MP-ASI baik pada waktu, jumlah, dan teksturnya.

Di Tanzania, agar pendidikan gizi dapat secara efektif meningkatkan praktik pemberian dan kecukupan makanan pada bayi, serta pertumbuhan bayi diperlukan koordinasi berbagai pihak terutama keluarga dan pendidikan gizi rutin dari ahli gizi yang rutin setiap bulan. Kegiatan lain yang mendukung upaya tersebut diantaranya adalah pendidikan dan konseling ibu; pelatihan konselor gizi berbasis masyarakat, pertemuan rutin dengan keluarga dan staf fasilitas kesehatan; dan pengawasan konselor gizi berbasis masyarakat.²⁰

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI mempunyai hubungan bermakna terhadap ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia

6-12 bulan di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Saran, sebaiknya dilakukan promosi kesehatan mengenai Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) kepada masyarakat dan dilakukan secara rutin. Ibu diharapkan dapat lebih memperhatikan pemberian MP-ASI kepada bayi guna menjaga kesehatan bayi, dan apabila dilakukan penelitian lebih lanjut, maka perlu dilakukan pemeriksaan status gizi dan perhitungan asupan makan bayi 6-12 bulan

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *Complementary Feeding: Report of the Global Consultation and Summary of Guiding Principles*. Geneva, Switzerland; 2010.
2. Raiten DJ, Raghavan R, Porter A, Obbagy JE, Spahn JM. Executive summary: evaluating the evidence base to support the inclusion of infants and children from birth to 24 mo of age in the Dietary Guidelines for Americans—"the B-24 Project." *The American journal of clinical nutrition*. 2014;99(3):663S-691S. doi:https://doi.org/10.3945/ajcn.113.072140.
3. Fewtrell M, Bronsky J, Campoy C, Domellöf M, Embleton N, Mis NF, Hojsak I, Hulst JM, Indrio F, Lapillonne A. Complementary feeding: a position paper by the European Society for Paediatric Gastroenterology, Hepatology, and Nutrition (ESPGHAN) Committee on Nutrition. *Journal of pediatric gastroenterology and nutrition*. 2017;64(1):119-132. doi:10.1097/MPG.0000000000001454.
4. Alvisi P, Brusa S, Alboresi S, Amarri S, Bottau P, Cavagni G, Corradini B, Landi L, Laroni L, Marani M. Recommendations on complementary feeding for healthy, full-term infants. *Italian journal of pediatrics*. 2015;41(1):36. doi:https://doi.org/10.1186/s13052-015-0143-5.
5. Barrera CM, Hamner HC, Perrine CG, Scanlon KS. Timing of introduction of complementary foods to US infants, national health and nutrition examination survey 2009-2014. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*. 2018;118(3):464-470. doi:https://doi.org/10.1016/j.jand.2017.10.020.
6. Fegan S, Bassett E, Peng Y, O'Connor KS. Adherence to complementary feeding recommendations for infants and implications for public health. *Public health nutrition*. 2016;19(4):638-649. doi:https://doi.org/10.1017/S1368980015001433.
7. Kuo AA, Inkelas M, Slusser WM, Maidenberg M, Halfon N. Introduction of solid food to young infants. *Maternal and child health journal*. 2011;15(8):1185-1194. doi:https://doi.org/10.1007/s10995-010-0669-5.
8. Doub AE, Moding KJ, Stifter CA. Infant and maternal predictors of early life feeding decisions. The timing of solid food introduction. *Appetite*. 2015;92:261-268. doi:https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.05.028.
9. Al Rahmad AH. Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2017;17(1):8-14.
10. Aggarwal A, Verma S, Faridi MMA. Complementary feeding—reasons for inappropriateness in timing, quantity and consistency. *The Indian Journal of Pediatrics*. 2008;75(1):49. doi:https://doi.org/10.1007/s12098-008-0006-9.
11. Khairunnisa WS. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. 2013;3(1):1-12.
12. Sariy RB, Simanjuntak BY, Suryani D. Pemberian MP-ASI dini dengan status gizi (PB/U) usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *Action: Aceh Nutrition Journal*. 2018;3(2):103-109. doi:http://dx.doi.org/10.30867/action.v3i2.95.
13. Berisha M, Ramadani N, Hoxha R, Gashi S,

- Zhjeqi V, Zajmi D, Begolli I. Knowledge, attitudes and practices of mothers in kosova about complementary feeding for infant and children 6-24 months. *Medical Archives*. 2017;71(1):37. doi:10.5455/medarh.2017.71.37-41.
14. Olatona FA, Adenihun JO, Aderibigbe SA, Adeniyi OF. Complementary feeding knowledge, practices, and dietary diversity among mothers of under-five children in an urban community in Lagos State, Nigeria. *International Journal of MCH and AIDS*. 2017;6(1):46. doi:10.21106/ijma.203.
 15. Owais A, Suchdev PS, Schwartz B, Kleinbaum DG, Faruque ASG, Das SK, Stein AD. Maternal knowledge and attitudes towards complementary feeding in relation to timing of its initiation in rural Bangladesh. *BMC Nutrition*. 2019;5(1):7. doi:https://doi.org/10.1186/s40795-019-0272-0.
 16. Victora CG, De Onis M, Hallal PC, Blössner M, Shrimpton R. Worldwide timing of growth faltering: revisiting implications for interventions. *Pediatrics*. 2010;125(3):e473-e480. doi:https://doi.org/10.1542/peds.2009-1519.
 17. Greer FR, Sicherer SH, Burks AW. Effects of early nutritional interventions on the development of atopic disease in infants and children: the role of maternal dietary restriction, breastfeeding, timing of introduction of complementary foods, and hydrolyzed formulas. *Pediatrics*. 2008;121(1):183-191. doi:https://doi.org/10.1542/peds.2007-3022.
 18. Zutavern A, Brockow I, Schaaf B, von Berg A, Diez U, Borte M, Kraemer U, Herbarth O, Behrendt H, Wichmann H-E. Timing of solid food introduction in relation to eczema, asthma, allergic rhinitis, and food and inhalant sensitization at the age of 6 years: results from the prospective birth cohort study LISA. *Pediatrics*. 2008;121(1):e44-e52. doi:https://doi.org/10.1542/peds.2006-3553.
 19. Dewi PKM, Srimiati M, Septiani S. Pengaruh pendidikan gizi (audio-visual) terhadap perilaku dan asupan gizi pada siswa sekolah dasar. *Binawan Student Journal*. 2019;1(1):58-63.
 20. Kulwa KBM, Verstraeten R, Bouckaert KP, Mamiro PS, Kolsteren PW, Lachat C. Effectiveness of a nutrition education package in improving feeding practices, dietary adequacy and growth of infants and young children in rural Tanzania: rationale, design and methods of a cluster randomised trial. *BMC public health*. 2014;14(1):1077. doi:https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-1077.